

## PENDAHULUAN

Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan, berkaitan dengan kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Rasa nyeri merupakan mekanisme perlindungan dan mekanisme pertahanan bagi tubuh<sup>(1)</sup>. Rasa nyeri sering kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terjadi jika organ tubuh atau kulit terluka oleh benturan, penyakit kram, atau bengkak yang akan menimbulkan rasa nyeri<sup>(2)</sup>.

Salah satu bagian tubuh yang sering mengalami nyeri adalah punggung bawah, nyeri punggung bawah dialami oleh 70% orang di Negara maju<sup>(3)</sup>. Nyeri punggung bawah termasuk dalam sepuluh penyakit terbesar di dunia. *Global Burden of Disease Study* (GBD) tahun 2010 menyatakan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah didunia 9,17% dengan jumlah populasi 6320 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin prevalensi pada laki-laki lebih tinggi sebesar 9,64% dari pada perempuan sebesar 8,70%<sup>(4)</sup>. Di Indonesia tidak terdapat data yang menunjukkan prevalensi nyeri punggung bawah secara jelas. Tetapi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala menurut *riskesdas* 2013 angka kejadiannya mencapai 24,7%. Prevalensi pada perempuan lebih tinggi yaitu 27,5% dari laki-laki sebesar 21,8%<sup>(4)</sup>.

Secara klinik biasanya pemberian obat untuk meredakan nyeri dengan menggunakan obat-obat sintesis contohnya asam asetil salisilat (aspirin), parasetamol dan lain-lain. Dimana obat-obat tersebut menimbulkan efek samping seperti eritem atau urtikaria dan gejala yang lebih berat berupa demam dan lesi pada

mukosa lambung<sup>(5)</sup>. Selain itu parasetamol juga memiliki efek samping yaitu agranulositosis, anemia, dermatitis alergis, hepatitis, dan gangguan ginjal<sup>(6)</sup>. Oleh karena itu, diperlukan obat alternatif dengan efek samping yang lebih minimal. Obat bahan alam mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan obat sintesis. Kelebihan dari bahan alam adalah mudah didapat, ekonomis dan efek sampingnya relatif kecil dibanding sintesis<sup>(7)</sup>.

Salah satu tanaman obat adalah Tahongai (*Klienhowia hospita* L.). Tahongai merupakan salah satu tumbuhan obat yang saat ini sedang mendapat perhatian masyarakat di Kalimantan Timur. Tanaman ini termasuk dalam famili *Malvaceae*<sup>(8)</sup>, daun tahongai sudah dimanfaatkan masyarakat dalam penyembuhan berbagai penyakit, seperti diabetes, hiperlipidemia, hipertensi, inflamasi hepatitis, penyakit hati dan alergi. Daun tahongai mengandung senyawa saponin, steroid, triterpenoid, flavonoid, dan alkaloid<sup>(9)</sup>.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatma Sari Siharis dan Irda Fidrianny pada tahun 2016 menyebutkan bahwa tanaman tahongai atau tokule secara empiris berdasarkan etnofarmakologi digunakan sebagai obat sakit kepala dan mengurangi asam lambung berlebih.

Tujuan identifikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas analgetik ekstrak etanol daun Tahongai (*Klienhowia hospita* L) pada mencit *Swiss Webster* dengan menggunakan metode *Siegmund*.

Manfaat dalam penelitian ini adalah mampu memberikan bukti adanya aktivitas analgetik pada tanaman yang ada di Indonesia khususnya daun Tahongai

(*Klienhowia hospita* L.) yang dapat meningkatkan potensi sumber daya alam yang berkelanjutan.

